

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (CBT) DI DAYA TARIK WISATA PANTAI PURU, DESA MERBAUN, KECAMATAN AMARASI BARAT, KABUPATEN KUPANG, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Maya Septiani Radja^{1*}, Agustino L.F Conterius, S.AB., M.Ec.Dev²,
dan Laurensius S. Rero, S.S., M.Par³

^{1,2,3} Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Kupang
Jl. Adisucipto Kampus Penfui-Kupang NTT
*E-mail: Mayaradja86@mail.com

Abstract

Puru Beach has the potential to attract tourists to visit. But lack of adequate facilities, poor road access, no attractive tourist attractions, minimal Human Resources (HR) managers, and no active role of local government so that it becomes problems to development of Puru Beach. The purpose of this research is to determine the community based tourism development strategy in Puru Beach. This research used a qualitative research method with the technique of taking informants using purposive sampling technique. Data collections in this research used primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques carried out by observation, interviews, literature studies, and documentation studies. The analytical tool used to formulate community based tourism development strategies on Puru Beach is SWOT Analysis by looking at internal factors (strengths and weaknesses) and external factors (opportunities and threats) that exist in Puru Beach. Based on the results of the SWOT analysis community based tourism development strategies in Puru Beach can be formulated to make Puru Beach a Sport Tourism, increase promotional media through social media, increase human resources (HR), add supporting facilities, encouraging local governments to improve road access, collaborating with local governments, optimizing tourism awareness groups on Puru Beach, and maintaining cultural values.

Keywords: Development Strategy, Community Based Tourism

PENDAHULUAN

Menurut Demartoto (2009: 20), CBT merupakan pembangunan pariwisata dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Selanjutnya, menurut Hausler (Sunaryo, 2013: 139), pada hakekatnya pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu pendekatan dalam pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam industri pariwisata, dalam bentuk pemberian akses pada manajemen dan sistem pembangunan kepariwisataan yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan kepariwisataan secara lebih adil bagi masyarakat lokal. Penerapan pariwisata berbasis masyarakat dapat tercapai dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berbasis masyarakat (CBT) yang memperhatikan lima dimensi utama, yaitu, (1) dimensi ekonomi yang berkaitan dengan kepemilikan usaha pariwisata dan pendistribusian keuntungan atau pendapatan kepada anggota komunitas, (2)

dimensi sosial yang berkaitan dengan kualitas hidup internal komunitas, (3) dimensi budaya yang berkaitan dengan upaya mempertahankan budaya melalui kegiatan pariwisata, (4) dimensi lingkungan yang berkaitan dengan terjaganya kualitas lingkungan dalam kegiatan pariwisata, (5) dimensi politik yang menjadi dimensi terakhir yang berkaitan dengan kekuasaan untuk ikut menentukan presentase (pendistribusian atau pendapatan) komunitas. Dengan bersinerginya kelima dimensi tersebut, maka pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat berjalan dengan baik dengan melibatkan pelaku pariwisata untuk pengembangan kegiatan pariwisata (Suansri, 2011: 3).

Pantai Puru merupakan salah satu kawasan wisata yang berjarak 36 km dari Kota Kupang yang kini menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung karena pemandangan pantai ini yang eksotis dan menawan. Pantai Puru mulai menjadi perhatian wisatawan sejak tahun 2015 yang kemudian disahkan melalui Peraturan Desa Tahun 2016. Pantai Puru dihiasi dengan pasir berwarna putih kecoklatan, batu karang yang cukup besar di bibir pantai dan juga

dikelilingi oleh pepohonan rindang dan pantai ini merupakan pantai selatan yang memiliki ombak yang cukup besar. Pengelolaan Pantai ini dilakukan oleh pemerintah desa dan juga dibantu oleh masyarakat lokal. Tarif masuk ke Pantai Puru yaitu sebesar Rp.2000,00 untuk sepeda motor, Rp. 10.000,00 untuk mobil dan Rp. 20.000,00 untuk bus/mini bus. Terdapat pula kelemahan dari segi pengelolaan administrasi dimana para pengelola belum mengetahui cara pengelolaan administrasi dengan baik seperti pembayaran biaya masuk tanpa karcis dan juga para pengelola tidak mendata jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Puru sehingga hal ini menjadi kendala bagi penulis dalam mengumpulkan data kunjungan wisatawan, serta belum adanya campur tangan dan strategi pengembangan daya tarik wisata dari pemerintah daerah di Pantai Puru. Tingkat kesadaran dan kemampuan serta pengetahuan tentang kepariwisataan masih perlu diperhatikan pemerintah daerah setempat. Hal ini yang menjadi kendala pariwisata Pantai Puru dalam konteks pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

Tujuan dari penelitian ini: tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) di Daya Tarik Wisata Pantai Puru, Desa Merbaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

TINJAUAN PUSTAKA

Arjana (2016: 125), mengemukakan bahwa pengembangan wisata harus berfokus pada pengembangan daya tarik wisata, baik wisata alam, wisata budaya, wisata artifisial, dan wisata alternatif. Kebutuhan wisatawan untuk menikmati keindahan alam, menyaksikan atraksi budaya, membeli produk seni sebagai cinderamata harus bisa dikembangkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan. Menurut Hausler (Sunaryo, 2013: 139), pada hakekatnya Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) merupakan suatu pendekatan dalam pembangunan pariwisata yang menekankan pada masyarakat lokal, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam industri pariwisata, dalam bentuk pemberian akses pada manajemen dan sistem pembangunan kepariwisataan yang berujung pada pemberdayaan politis melalui kehidupan yang lebih demokratis, termasuk dalam pembagian keuntungan dari kegiatan kepariwisataan secara lebih adil bagi masyarakat lokal. Menurut Demartoto (2009:20), pembangunan pariwisata berbasis

masyarakat secara ideal menekankan pada pembangunan pariwisata dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dalam setiap tahapan pembangunan yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan sampai dengan pemantauan dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan di berikan kesempatan untuk berpartisipasi karena tujuan akhir pembangunan pariwisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Merbaun merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Kupang, yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Daya tarik wisata yang menarik di Desa Merbaun ini terletak di Dusun VI yaitu Pantai Puru. Nama Puru ini mempunyai arti yaitu pantai berombak besar yang juga di kenal dengan sebutan *Eti Ko'uk* oleh masyarakat sekitar.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu pola pengembangan pariwisata yang memfokuskan pada masyarakat itu sendiri. Maka peran dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan pariwisata yang ada.

Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Maka demi keberhasilan pengembangan pariwisata dibutuhkan keterlibatan masyarakat. Namun, pada kenyataannya partisipasi dan kesadaran masyarakat Pantai Puru dalam pengembangan pariwisata yang ada masih dikategorikan belum maksimal, karena kurang kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manfaat dari pariwisata.

Peran pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam pengembangan Pantai Puru sangat penting yang merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap program pemerintah pusat, namun sumber daya

manusia menjadi kendala dalam pengembangan pariwisata, sehingga perlu adanya lembaga pemerintahan yang berperan aktif dalam meningkatkan SDM. Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tentu harus adanya kerjasama antara masyarakat, pemerintah desa dan pemerintah daerah, dan pelaku usaha di bidang pariwisata. Masyarakat perlu diberikan pembinaan dan pelatihan serta sosialisasi tentang pentingnya pariwisata berbasis masyarakat agar masyarakat dapat bersemangat untuk terus berkarya dan membuat sesuatu yang bernilai sehingga dapat menghasilkan suatu produk berciri khas budaya lokal sebagai bentuk pengembangan wisata di bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Perencanaan strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di daya tarik wisata Pantai Puru dilakukan dengan menganalisis faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan yang ada di Pantai Puru, dan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman, sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*Strengths*): Keindahan Panorama Alam, salah satu pantai selatan yang aman untuk berenang, kebersihan pantai yang tetap terjaga, keramahtamaan masyarakat lokal.
- b. Kelemahan (*Weakness*): Lemahnya sumber daya manusia, kurangnya kreatifitas masyarakat dalam membaca peluang usaha, kurangnya fasilitas yang memadai, akses jalan yang kurang memadai, belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata, kurangnya peran aktif dan kerja sama dari pemerintah daerah, tidak aktifnya kelompok sadar wisata di Pantai Puru,
- c. Peluang (*Opportunities*): terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, Pantai Puru mulai menjadi perhatian pemerintah, adanya kelestarian Budaya, pengembangan teknologi dan informasi.
- d. Ancaman (*Threats*): Mulai Masuknya budaya asing, adanya investor asing, berdekatan dengan daya tarik wisata serupa.

Analisis Matriks SWOT :

a. Strategi SO

- 1) Adanya penjaga pantai yang terlibat di dalam kelompok sadar wisata yang bertugas untuk mengontrol aktivitas wisatawan di Pantai Puru.
- 2) Menjadikan Pantai Puru sebagai *Sport Tourism (Banana Boat, Paralayang, Jet Ski, memancing, Renang)*.
- 3) Masyarakat tetap melestarikan budaya dengan menghadirkan kembali sejarah

Pantai Puru dengan membuat pertunjukan Gulat orang timor di Pantai Puru.

- 4) Meningkatkan media promosi melalui media sosial untuk memperkenalkan keindahan alam di Pantai Puru.

b. Strategi WO

- 1) Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan melakukan pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat tentang pelatihan mengolah kuliner, membuat tenunan dan *souvenir* yang khas dan unik.
- 2) Memanfaatkan teknologi dan informasi yang modern untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dalam menghasilkan produk pariwisata dan mengembangkan potensi pariwisata yang ada.
- 3) Menambah fasilitas-fasilitas penunjang lainnya seperti area parkir yang memadai, tempat bermain anak, penginapan (*homestay*), restoran, pos pembelian karcis masuk dan perkiosan untuk *souvenir* dan kuliner.
- 4) Mendorong pemerintah daerah untuk memperbaiki akses jalan menuju Pantai Puru.
- 5) Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang manfaat dari pengembangan Pariwisata
- 6) Melakukan kerjasama antara pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat dalam melakukan pengembangan Pariwisata di Pantai Puru.
- 7) Mengoptimalkan kembali kelompok sadar wisata di Pantai Puru dalam bentuk pembinaan keterampilan dan pelatihan manajemen organisasi kepada anggota kelompok sadar wisata yang bertujuan membangun sadar wisata.

c. Strategi ST

1. Menambah ciri khas daya tarik wisata dengan menampilkan budaya yang dimiliki masyarakat dengan membuat rumah tenun, sanggar tari, dan kerajinan tangan di sekitar Pantai Puru
2. Ketika ada investor asing yang masuk maka Pemerintah desa dan masyarakat melakukan kontrak *win-win solution* dengan investor terkait dalam pengelolaan dan keuntungan yang di dapat.
3. Mempertahankan nilai-nilai budaya yang dimiliki dan menghindari pengaruh budaya yang tidak baik.
4. Pengelola terus mengingatkan kepada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Puru untuk membuang sampah pada tempat-tempat sampah, adanya penambahan tempat sampah, serta adanya papan-papan dengan tulisan-tulisan menarik yang

mengingatkan wisatawan untuk menjaga kebersihan pantai.

d. Strategi WT

1. Meningkatkan kualitas SDM pengelola daya tarik wisata pantai Puru menjadi lebih baik dengan pendidikan dan pelatihan.
2. Memperbaiki akses jalan ke lokasi wisata pantai Puru agar lebih mudah di lewati oleh wisatawan.
3. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata sehingga masyarakat memiliki kesadaran akan manfaat yang dapat diperoleh dari sektor pariwisata.

PENUTUP

Kesimpulan

Pantai Puru merupakan salah satu pantai yang berada di Desa Merbaun tepatnya di Dusun VI. Pantai ini memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan karena keindahan alamnya yang menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar. Pariwisata berbasis masyarakat merupakan suatu pola pengembangan pariwisata yang memfokuskan pada masyarakat, maka peran dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan pariwisata di Pantai Puru. Namun di daya tarik wisata Pantai Puru masih kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, serta belum adanya peran pemerintah daerah dalam membantu pengembangan Pantai Puru. Kelebihan dari Pantai puru yaitu keindahan panorama alam yang menarik yang dihiasi dengan hamparan pasir putih kecoklatan, batu karang di bibir pantai dan dikelilingi pepohonan di pesisir pantai, selain itu Pantai Puru merupakan salah satu pantai selatan yang aman untuk berenang, pantai yang cukup bersih, serta masyarakat yang ramah dengan para wisatawan. Adapun kelemahan yang membuat pengembangan pariwisata di Pantai Puru tidak maksimal yaitu lemahnya sumber daya manusia (SDM), kurang kreativitas masyarakat dalam membaca peluang usaha, kurangnya fasilitas yang memadai, akses jalan yang rusak, belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya pariwisata, kurangnya peran aktif dan kerjasama dari pemerintah daerah, serta tidak aktifnya kelompok sadar wisata di Pantai Puru. Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT dapat ditemukan strategi-strategi untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Puru yaitu menjadikan Pantai Puru sebagai *sport tourism*, meningkatkan media promosi melalui media

sosial, meningkatkan sumber daya manusia (SDM) pengelola Pantai Puru, menambah fasilitas-fasilitas penunjang, mendorong pemerintah daerah untuk memperbaiki akses jalan menuju Pantai Puru, melakukan kerjasama antara pemerintah daerah, pemerintah desa dan masyarakat, mengoptimalkan kembali kelompok sadar wisata di Pantai Puru, serta mempertahankan nilai-nilai budaya yang dimiliki dan menghindari pengaruh budaya yang tidak baik.

SARAN

1. Dalam strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Pantai Puru, pihak pemerintah daerah diharapkan lebih memberikan perhatian untuk pengembangan pariwisata Pantai Puru dalam hal fasilitas dan akses ke Pantai Puru, pelatihan - pelatihan untuk meningkatkan SDM pengelola untuk mengolah administrasi dengan baik, serta meningkatkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Puru.
2. Untuk para pengelola diharapkan dapat meningkatkan kelestarian Pantai Puru dengan menjaga kebersihan di sekitar pantai, meningkatkan promosi Pantai Puru melalui media sosial, serta mempertahankan apa yang telah dibuat dalam pengembangan pariwisata di Pantai Puru.
3. Untuk masyarakat diharapkan dapat membuka diri untuk berpartisipasi dalam mengembangkan pariwisata Pantai Puru dengan turut serta dalam kegiatan pelestarian wisata, promosi, adanya kreativitas masyarakat dalam membaca peluang usaha, serta terus menjaga kebudayaan yang dimiliki masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrahamsz, J. G. (2017). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Negeri Hutumuri Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Arjana, I. G. B. (2016). *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Assauri, S. (2011). *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Danial & Wasriah. (2009). *Metode Penelitian*

- Karya Ilmiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPL.
- David, R. F. (2010). *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Selemba Empat.
- Demartoto, A. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Djami, H. A. (2017). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kampung Adat Bena Kabupaten Ngada*. Skripsi. Politeknik Negeri Kupang. Kupang.
- Keitimu, Y. N. (2018). *Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Watublapi Kabupaten Sikka*. Skripsi. Politeknik Negeri Kupang. Kupang.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. j. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A. J. (2010). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Muljadi, A. J. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sedarmayanti. (2018). *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Silaen, Sofar dan Widiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: In Media
- Suansri. (2011). *Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata*. Halaman 3.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tumur, Y. V. (2017). *Startegi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) di Obyek Wisata Kampung Tradisional Belaraghi Desa Keligejo-Kecamatan Aimere Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Skripsi. Politeknik Negeri Kupang. Kupang.
- Udaya, J. K. (2013). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Wijayati, H. (2019). *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis*. Yogyakarta: Quadrant.